

**PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP PERTUMBUHAN LABA
PADA BANK BUMN PERSERO (2010-2015)**

Hartanti

Program Studi Manajemen Perpajakan
Akademi Manajemen Keuangan BSI Jakarta
hartanti.hti@bsi.ac.id

ABSTRACT

The capital structure is very important for banking companies, for the management must make the right decision because if the company's capital structure that is bad can cause high capital costs for the company and affect the growth of corporate profits. This study aims to determine the effect of simultaneous and partial capital structure of the Bank BUMN Persero profit growth. As for the research object is owned state-owned bank is the National Bank of Indonesia, Bank Rakyat Indonesia, the State Savings Bank and Bank Mandiri. Data used in the form of financial statements Six years in a row 2010-2015 period ended December 31. The research method uses quantitative methods to the analysis model of multiple linear regression coefficient. Partial use simple regression analysis model, which became the independent variable is the DER (X1), CAR (X2) and the dependent variable profit growth (Y) doped with SPSS 20. The results of this study indicate that capital structure seen from DER ratio and CAR are silmutan effect of 14.5% and no significant effect on earnings growth of state-owned banks, while partially also did not significantly affect the growth of state-owned bank profits. Management must be able to manage its capital structure primarily of capital from debt to improve performance so that debts can be met and the banks should pay attention to capital adequacy that comes from all the bank's assets that contain risks involved be financed from funds own capital of banks in addition to obtaining funds from sources - source outside the bank.

Keywords : Capital Structure, Income Growth

I. PENDAHULUAN

Pemilik dan manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasional perusahaannya pasti memiliki tujuan. Tujuan yang ingin dicapai adalah menghasilkan laba seoptimal mungkin. Untuk itu dalam menjalankan usahanya pasti membutuhkan modal, baik dengan modal sendiri atau dari pinjaman/modal asing. Modal juga dapat di penuhi dari penerbitan saham perusahaan, sehingga investor tertarik menanamkan modalnya.

Struktur modal juga sangat penting dalam industri perbankan, khususnya Bank BUMN seperti Bank Mandiri, Bank Nasional Indonesia, Bank Rakyat Indonesia dan Bank Tabungan Negara. Modal tersebut digunakan untuk mendanai operasional perusahaan. Struktur modal perusahaan harus dapat dinilai dan dipahami oleh manajemen perusahaan karena keputusan struktur modal perusahaan yang buruk dapat menimbulkan biaya modal yang tinggi bagi perusahaan dan mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan.

Tingkat pertumbuhan laba yang diperoleh perusahaan dapat dilihat dengan laporan keuangan Rugi-Laba yang di susun oleh perusahaan. Dalam Laporan tersebut dapat dianalisa naik turunnya

laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu. Untuk memprediksi hubungan struktur modal dengan pertumbuhan laba perusahaan di perlukan alat analisa berupa analisa laporan keuangan. Alat analisa tersebut berupa rasio keuangan yang didasarkan pada data laporan keuangan baik laporan Laba-Rugi maupun Laporan Neraca yang diterbitkan perusahaan pada periode tersebut.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Bank

Abdullah dan Tantri (2014:2) mendefinisikan bank adalah suatu badan yang bertujuan untuk memuaskan kebutuhan kredit, baik dengan alat-alat pembayarannya sendiri atau dengan uang yang diperolehnya dari orang lain manapun dengan jalan memperredarkan alat-alat penukar dan tempat uang giral.

Hasibuan (2011:2) mendefinisikan adalah bank adalah badan usaha yang kekayaannya terutama dalam bentuk aset keuangan (*financial assets*) serta bermotifkan profit dan juga sosial, jadi bukan hanya mencari keuntungan saja.

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan dalam Ismail (2010:12), yang dimaksud oleh Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Undang-undang Republik Indonesia No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan yang telah diubah dengan Undang-undang No. 10 Tahun 1998 menjelaskan tentang pengertian Bank adalah sebagai berikut :

1. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.
2. Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

A. Fungsi Bank

Ismail (2010:12) menerangkan tentang fungsi utama bank yaitu sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat dan juga memberikan pelayanan dalam bentuk jasa-jasa perbankan. Fungsi utama bank dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Penghimpun Dana
Bank menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan. Jenis simpanan masyarakat antara lain, simpanan giro dan tabungan yang merupakan simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat, dan deposito yang jenis simpanannya berjangka yang penarikannya hanya dapat dilakukan sesuai dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan antara bank dan nasabah penyimpan. Penghimpun dana pihak ketiga dalam bentuk simpanan merupakan sumber dana bank yang terbesar. Sesuai dengan fungsibank sebagai lembaga intermediasi, bank dapat menghimpun dana secara langsung dari masyarakat.
2. Penyalur Dana
Penyaluran dana yang dilakukan oleh bank sebagian besar dalam bentuk kredit / pinjaman. Atas kredit / pinjaman yang diberikan oleh bank kepada debitur (peminjam), bank akan memperoleh balas jasa berupa bunga untuk Bank Konvensional dan / atau bagi hasil dan balas jasa lain bagi Bank Syariah. Bank dapat menyalurkan dananya dengan membeli sertifikat Bank

Indonesia, menyalurkan dana melalui pasar uang antar bank, surat-surat berharga, obligasi dan lain-lain. Bank menyalurkan dananya dalam aktiva produktif, yaitu aktiva yang dapat menghasilkan keuntungan.

3. Pelayanan Jasa

Pelayanan jasa bank merupakan aktifitas pendukung yang dapat diberikan oleh bank. Pelayanan jasa bank dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu jasa bank dalam negeri dan jasa bank dalam negeri.

B. Jenis-Jenis Bank

Bank di Indonesia dibagi dalam beberapa jenis. Menurut Undang-undang Pokok Perbankan No.7 Tahun 1992 dan ditegaskan lagi dengan keluarnya Undang-undang RI No.10 Tahun 1998 dalam Kasmir (2010:16), maka jenis perbankan berdasarkan fungsinya terdiri dari :

1. Bank Umum

Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan/atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sifat jasa yang diberikan adalah umum, dalam arti dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada. Begitu pula dengan wilayah operasinya, dapat dilakukan diseluruh wilayah Indonesia dan bahkan ke luar negeri (cabang). Bank umum sering disebut bank komersial.

2. Bank Perkreditan Rakyat

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah. Dalam kegiatannya BPR tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Artinya, jasa-jasa perbankan yang ditawarkan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan atau jasa bank umum.

C. Sumber Dana Bank

Dana bank menurut Hasibuan (2011:61) adalah sejumlah uang yang dimiliki dan dikuasai suatu bank dalam kegiatan operasionalnya.

Dana bank berasal dari dua sumber, yaitu:

1. Sumber Ekstern

Sumber ekstern disebut juga modal asing, sifatnya sementara dan bunganya dibayar. Berasal dari tabungan masyarakat, perusahaan, dan pemerintah.

2. Sumber Intern

Sumber intern berasal dari pemilik dan bank itu sendiri. Sumber intern disebut juga modal sendiri, sifatnya tetap dan tidak membayar bunga jadi tidak ada beban tetapnya. Modal

sendiri ini dibedakan atas modal inti dan modal pelengkap.

2.2. Struktur Modal

Gitman (2006:538) mendefinisikan struktur modal adalah kumpulan dana yang digunakan dan dialokasikan oleh perusahaan dimana dana tersebut diperoleh dari hutang jangka panjang dan modal sendiri.

Brigham & Louis (1994: 402) mendefinisikan struktur modal adalah campuran atau kumpulan dari hutang, saham preferen dan modal sendiri yang digunakan untuk menggalang modal

Copeland dan Weston (1992:22) mendefinisikan struktur modal adalah bagaimana perusahaan memenuhi kebutuhan jangka panjangnya, yaitu melalui hutang dan ekuitas.

Sudana (2011:143) menjelaskan bahwa struktur modal (*capital structure*) berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri.

Martono dan Harjito (2010:240) mendefinisikan struktur Modal (*capital structure*) adalah perbandingan atau imbalan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri.

Mengukur struktur modal bisa menggunakan rasio *leverage* / rasio solvabilitas. Rasio solvabilitas bisa menggunakan rasio *DER (Debt to Equity Rasio)*, Jusuf (2007:55) menjelaskan bahwa rasio yang paling banyak dipergunakan untuk menghitung *leverage* perusahaan adalah *DER*, yaitu perbandingan antara Total Kewajiban (Total Utang) dengan Total Modal Sendiri (*Equity*). Rasio ini menunjukkan sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh utang. Rasio ini juga dapat dibaca sebagai perbandingan antara dana pihak luar dengan dana pihak pemilik perusahaan yang dimasukkan kedalam perusahaan. Perhitungan *DER* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100$$

Mengukur kecukupan modal dapat menggunakan rasio *CAR (capital Adequacy ratio)*. Dendawijaya (2000:122) mendefinisikan rasio *CAR* adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber – sumber di luar bank, seperti dana dari masyarakat, pinjaman, dan lain – lain.

$$CAR = \frac{\text{Modal bank}}{\text{Aktiva tertimbang menurut risiko}} \times 100\%$$

2.3. Pertumbuhan laba

Nafarin (2007:788) mendefinisikan laba (*income*) adalah perbedaan antara pendapatan dengan keseimbangan biaya – biaya dan pengeluaran untuk periode tertentu.

Baridwan (2008:31) mendefinisikan laba (*gain*) adalah kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha selama satu periode kecuali yang timbul dari pendapatan (*revenue*) atau investasi pemilik

Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya (Warsidi dan Pramuka, 2000)

Pertumbuhan Laba :

$$= \frac{\text{Laba bersih tahun } t - \text{Laba bersih tahun } t-1}{\text{Laba bersih tahun } t-1}$$

2.4. Penelitian terdahulu

Dira dan Astika pada tahun 2014 meneliti mengenai pengaruh struktur modal, likuiditas, pertumbuhan laba, dan ukuran perusahaan pada kualitas laba. Adapun hasil penelitiannya secara bersama-sama struktur modal, likuiditas, pertumbuhan laba, dan ukuran perusahaan berpengaruh pada kualitas laba. Pengujian secara parsial menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif pada kualitas laba. Struktur modal memiliki arah positif tetapi tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Likuiditas dan pertumbuhan laba memiliki arah negatif tetapi tidak berpengaruh pada kualitas laba.

Hamidy pada tahun 2014 meneliti tentang pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan properti dan real estate di bursa efek Indonesia hasilnya struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas; struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan; profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan; profitabilitas mampu memediasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian Shandy pada tahun 2014 menjelaskan bahwa struktur modal memiliki pengaruh yang signifikan dengan nilai korelasi negatif yang berarti setiap kenaikan struktur modal akan terjadi penurunan pada kinerja keuangan

karena perbankan yang komposisi struktur modalnya lebih banyak didanai oleh utang, masih harus menanggung beban operasional yang tinggi daipada manfaat yang diberikan atas penggunaan utang tersebut.

Penelitian Irawati pada tahun 2012 menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan.

III. METODE PENELITIAN

Objek dalam penelitian ini adalah Bank BUMN persero yaitu Bank Nasional Indonesia, Bank Rakyat Indonesia, Bank Tabungan Negara dan Bank Mandiri. Laporan keuangan yang digunakan adalah Enam tahun berturut-turut periode 2010-2015 yang berakhir 31 Desember.

Metode penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif dengan penyajian datanya menggunakan bentuk tabel dan grafik dan menganalisis pengaruh antara variabel Independen

dan dependen baik secara simultan maupun parsial. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah *DER* (X_1), *CAR* (X_2) dan variabel dependennya pertumbuhan laba (Y) yang diolah dengan SPSS 20. Sebelum pengujian hipotesa, diuji terlebih dahulu dengan uji asumsi klasik yang meliputi uji linieritas, normalitas, autokorelasi, heterokadastisitas dan multi kolineritas.

Penelitian ini menggunakan model analisis koefisien regresi linier berganda. Sedangkan untuk parsial menggunakan model analisis regresi sederhana

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Data Penelitian

Data dalam penelitian ini yang berupa Rasio *DER*, *CAR* dan Pertumbuhan Laba Bank BUMN Persero selama tahun 2010-2015 adalah :

Tabel 1 : Rasio *DER*, *CAR* dan Pertumbuhan Laba Bank Persero BUMN tahun 2010-2015

Nama Bank	Tahun	<i>DER</i>	<i>CAR</i>	Y	Pertumbuhan Laba
Mandiri	2010	9,48	13,4	28,83	0,288329839
	2011	7,39	15,34	37,73	0,377292797
	2012	7,25	15,48	26,37	0,263686462
	2013	7,36	14,93	17,37	0,1736713
	2014	7,06	16,6	9,69	0,096912129
	2015	6,54	18,6	2,41	0,024091998
BNI	2010	9,54	18,6	64,98	0,64977885
	2011	6,66	17,6	34,24	0,342432367
	2012	6,52	16,67	21,35	0,213498623
	2013	6,93	15,1	28,52	0,285187287
	2014	6,05	16,2	19,55	0,195517774
	2015	5,9	19,5	-15,2	-0,152
BRI	2010	8,96	13,76	56,98	0,569786535
	2011	8,19	14,96	31,52	0,315202232
	2012	7,07	16,95	23,85	0,238533934
	2013	6,97	16,99	14,27	0,142719538
	2014	6,71	18,31	13,45	0,134541538
	2015	7,39	20,59	4,89	0,048871094
BTN	2010	9,94	16,74	86,94	0,869387755
	2011	10,09	15,03	22,16	0,221615721
	2012	11,16	17,69	21,89	0,218945487
	2013	10,16	15,62	14,52	0,14516129
	2014	11,05	16,64	-26,67	-0,266674818
	2015	11,61	16,97	61,57	0,615705517

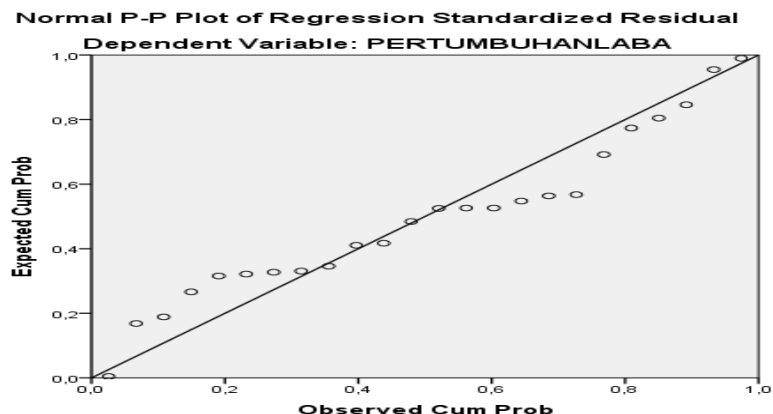
Sumber : Hasil Pengolahan Data (2016)

4.2. Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan data tabel 1, dilakukan uji asumsi klasik, terdiri atas lima pengujian, yakni Uji Linieritas, Uji Normalitas, Uji Autokorelasi, Uji Heterokedastisitas, dan Uji Multikolinieritas.

A. Uji Linieritas

penelitian ini menggunakan scatter plot untuk menguji linieritas, dipeoleh hasil sebagai berikut :



Sumber : Hasil Pengolahan Data (2016)
 Gambar 1 : Plot Garis Antar Variabel (Normal P-P)

Gambar 1 adalah diagram yang menggambarkan plot antara nilai residu (ZRESID) dengan nilai prediksi (ZPRED) pada model regresi berganda pada penelitian ini, sehingga diperoleh hasil bahwa model telah linier karena nilai residu yang mengikuti alur residu normal.

B. Uji Normalitas

Uji normalitas ini menggunakan uji one sample kolmogorov-smirnov test diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 2 : Uji normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>				
		DER	CAR	Pertumbuhan Laba
<i>N</i>		24	24	24
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	8,1658	16,5946	25,0504
	<i>Std. Deviation</i>	1,76490	1,74880	24,69596
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,253	,119	,148
	<i>Positive</i>	,253	,119	,148
	<i>Negative</i>	-,105	-,087	-,111
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		1,241	,582	,723
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,092	,887	,673

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2016)

Berdasarkan tabel 2. kolmogorov – simornov, untuk hasil DER = 0,92, CAR =0,887, pertumbuhan laba = 0,673 lebih besar dari 0,05 jadi disimpulkan bahwa data penelitian tersebut berdistribusi normal.

C. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menggunakan durbin watson sebagai berikut :

Tabel 3 : Uji Autokorelasi Model
 Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	2,096 ^a

a. Predictors: (Constant), CAR, DER
 b. Dependent Variable: PERTUMBUHANLABA

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2016)

Berdasarkan hasil pengolahan data Tabel 3. terlihat bahwa nilai Durbin-Watson 2.096 berada pada sekitar wilayah penerimaan, sehingga disimpulkan model dalam penelitian ini terbebas dari masalah autokorelasi.

D. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas diperoleh dari hasil collienarity statistics dengan memperhitungkan nilai tolerance dan VIF :

Tabel 4 : Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1	(Constant)		
	DER	,951	1,051
	CAR	,951	1,051

a. Dependent Variable: PERTUMBUHANLABA
 Sumber : Hasil Pengolahan Data (2016)

Berdasarkan Tabel 4, terlihat bahwa nilai VIF pada model penelitian ini ≥ 10 , sehingga model terbebas dari masalah multikolinieritas.

E. Uji Heteroskedastisitas
 Uji ini dilakukan dengan uji glejser, dapat dilihat hasilnya sebagai berikut :

Tabel 5 : Uji glejser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-72,847	32,266	-2,258	,035
	DER	6,080	1,593	,653	,001
	CAR	2,333	1,608	,248	,161

a. Dependent Variable: ABSRES
 Sumber : Hasil Pengolahan Data (2016)

Penelitian untuk DER ada gejala heteroskedasitas, tetapi untuk CAR terbebas dari gejala heteroskedastisitas karena tingkat signifikasinya lebih besar dari 0,05.

4.3. Hasil Penelitian

A. Analisa pengaruh DER dan CAR terhadap Pertumbuhan Laba Bank BUMN persero.

Tabel 6 : Hasil Uji F Regresi Berganda

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	2030,342	2	1015,171	1,777	,194 ^b
	Residual	11997,136	21	571,292		
	Total	14027,478	23			

a. Dependent Variable: PERTUMBUHANLABA
 b. Predictors: (Constant), CAR, DER
 Sumber : Hasil Pengolahan Data (2016)

Berdasarkan tabel 6, terlihat tingkat signifikansi lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,194 jadi

secara simultan CAR dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Tabel 7 : koefisiensi regresi berganda

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	42,484	58,645	,724	,477		
	DER	3,854	2,895	,275	1,331	,197	1,051
	CAR	-2,947	2,922	-,209	-1,009	,325	1,051

a. Dependent Variable: PERTUMBUHANLABA
 Sumber : Hasil Pengolahan Data (2016)

Persamaan Regresi yang terbentuk adalah: $\hat{Y} = 42,484 + 3,854 x_1 - 2,947 x_2 + e$ dari konstanta atau nilai murni pertumbuhan laba tanpa dipengaruhi faktor lain pada penelitian diatas sebesar 42,484 dengan nilai signifikansi

probability 0,477 sehingga tidak signifikan pada taraf nyata 0,05 dan 0,01.

Penelitian struktur modal secara simultan tidak berpengaruh secara signifikan dikarenakan nilai probability untuk DER sebesar 0,197 dan

CAR sebesar 0,325. DER menunjukkan arah positif yaitu semakin tinggi hutang dan dapat dijamin dengan modal sendiri atau kinerja perusahaan yang baik maka perusahaan akan semakin berkembang. Sedangkan untuk CAR menunjukkan

arah negatif atau berbanding terbalik dengan pertumbuhan laba, maka dengan meningkatkan kemampuan bank dalam memenuhi kecukupan modalnya belum tentu pertumbuhan laba akan naik malah sebaliknya bisa berdampak turun.

Tabel 8 : Koefisien determinasi regresi berganda

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,380 ^a	,145	,063	23,90172	,145	1,777	2	21	,194

a. Predictors: (Constant), CAR, DER

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2016)

Koefisien determinasi (R^2) pada tabel 8 sebesar 0.145 artinya secara simultan struktur berpengaruh terhadap pertumbuhan laba Bank persero sebesar 14,5 persen tetapi tidak signifikan

B. Analisa pengaruh DER terhadap pertumbuhan Laba Bank BUMN Persero

Tabel 9 : Hasil Regresi Parsial DER terhadap Pertumbuhan Laba Bank BUMN Persero

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-11,676	23,579		-,495	,625
	DER	4,498	2,825	,321	1,592	,126

a. Dependent Variable: PERTUMBUHANLABA

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2016)

Berdasarkan Tabel 9, Konstanta atau nilai murni pertumbuhan laba tanpa dipengaruhi DER pada penelitian diatas sebesar -11,676 dengan nilai signifikansi prob 0,625 sehingga tidak signifikan pada taraf nyata 0,05, Koefisien untuk DER adalah 4,498, dengan nilai probability sig sebesar 0.126, tidak signifikan pada taraf nyata 0.05, Koefisien DER yang positif menunjukkan pengaruh DER

terhadap pertumbuhan laba adalah berbanding lurus, semakin tinggi DER / hutang suatu Bank Persero BUMN yang dapat dipenuhi dengan modal sendiri bank tersebut yang diiringi kinerja yang baik, maka akan semakin tinggi pertumbuhan labanya, maka kenaikan 1 persen DER akan meningkatkan pertumbuhan laba Bank Persero BUMN sebesar 4,498 persen

Tabel 10 : Koefisien Determinasi Regresi Parsial DER terhadap Pertumbuhan Laba Bank BUMN Persero

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,321 ^a	,103	,063	23,91108	,103	2,535	1	22	,126

a. Predictors: (Constant), DER

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2016)

Koefisien determinasi (R^2) pada tabel 10 sebesar 0.103 artinya secara parsial DER berpengaruh terhadap pertumbuhan laba Bank persero sebesar 10,3 persen

C. Analisa pengaruh CAR terhadap pertumbuhan Laba Bank BUMN Persero

Tabel 11 : Hasil Regresi Parsial CAR terhadap Pertumbuhan Laba Bank BUMN Persero

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	88,185	48,370		1,823	,082
	CAR	-3,805	2,899	-,269	-1,312	,203

a. Dependent Variable: PERTUMBUHANLABA

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2016)

Berdasarkan tabel 11 Konstanta atau nilai murni pertumbuhan laba tanpa dipengaruhi *CAR* pada penelitian diatas sebesar 88,185 dengan nilai signifikansi prob 0,082 sehingga tidak signifikan pada taraf nyata 0,05, Koefisien untuk Rasio *Capital Adequacy Ratio* adalah -3,805, dengan nilai probability sig sebesar 0.203, tidak signifikan pada taraf nyata 0.05, Koefisien *CAR* yang negatif

menunjukkan pengaruh *CAR* secara parsial terhadap pertumbuhan laba adalah berbanding terbalik, semakin rendah *CAR* suatu Bank Persero, maka akan semakin tinggi pertumbuhan labanya, atau kenaikan 1 persen *CAR* akan menurunkan pertumbuhan laba Bank Persero sebesar -3,805 persen

Tabel 12 : Koefisien Determinasi Regresi Parsial *CAR* terhadap Pertumbuhan Laba Bank BUMN Persero

Model Summary ^b				
Model	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	,269 ^a	,073	,030	24,31734

a. *Predictors: (Constant), CAR*

b. *Dependent Variable: PERTUMBUHANLABA*

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2016)

Koefisien determinasi (R^2) pada tabel 10 sebesar 0.073 artinya secara parsial *CAR* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba Bank persero sebesar 7,3% persen.

VI. PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Struktur modal yang dilihat dari rasio *DER* dan *CAR* secara silmutan berpengaruh sebesar 14,5% dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba Bank BUMN .
2. Variabel *DER* secara parsial menunjukkan pengaruh positif tetapi tidak signifikan sebesar 10,3% terhadap pertumbuhan laba pada Bank BUMN Persero, semakin tinggi *DER* / hutang suatu Bank Persero BUMN yang dapat dipenuhi dengan modal sendiri bank tersebut yang diiringi kinerja yang baik, maka akan semakin tinggi pertumbuhan labanya.
3. Sedangkan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* secara parsial berpengaruh tidak signifikan sebesar 7,3% terhadap pertumbuhan laba Bank BUMN Persero, dengan meningkatkan kemampuan bank dalam memenuhi kecukupan modalnya belum tentu pertumbuhan laba akan naik malah sebaliknya bisa berdampak turun.

5.2. Saran

1. Manajemen harus mampu mengelola struktur modal terutama modal yang berasal dari hutang dengan meningkatkan kinerja sehingga hutang tersebut dapat dipenuhi dan perusahaan akan semakin berkembang.

2. Dalam memenuhi kecukupan modal perbankan harus memperhatikan seluruh aktiva bank yang mengandung risiko ikut di biayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber – sumber di luar bank, seperti dana dari masyarakat, pinjaman, dan lain – lain sehingga berdampak positif terhadap kelancaran operasional perbankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Thamrin, dan Francis Tantri. 2014. Bank dan Lembaga Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa.
- Bank Indonesia. 2004c. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. <http://www.bi.go.id>.
- Baridwan Zaki.2008. Intermediate Accounting. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Brigham. Eugene F dan Louis C. Gapenski (1994) Financial Management Theory and Practice. Orlando Florida : The Dryden Press
- Copeland. Thomas E. J Fred Weston (1992) Financial Theory And Corporate Policy, 5th End . Addison Wesley Publishing Company. Inc. USA
- Dira, Kadek Prawisanti dan Astika, Ida Bagus Putra. 2014. pengaruh struktur modal, likuiditas, pertumbuhan laba, dan ukuran perusahaan pada kualitas laba. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 7.1 .2014:64-78. ISSN: 2302-8556

- Dendawijaya L. 2000. *Manajemen Perbankan*. Bogor (ID): Penerbit Ghalia Indonesia.
- Gitman Lawrence J. (2006). *Principle Of Managerial Finance*. Elevent Edition Boston. Addison Wesley
- Hamidy, Rahman Rusdi .2014. Tesis. pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan properti dan real estate di bursa efek Indonesia. Universitas Udayana.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2011. *Dasar-dasar perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Irawati, Dhian Eka. 2012. Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba. *Accounting Analysis Journal*, 1(2): h:1-6.
- Ismail. 2010. *Akuntansi Bank Teori dan Aplikasi dalam Rupiah*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Jusuf, Jopie. 2007. *Analisis Kredit Untuk Account Officer*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir. 2012. *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Martono dan Agus D Harjito. 2010. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Ekonisia, Yogyakarta.
- Nafarin, M. 2007, *Penganggaran Perusahaan*, Edisi Revisi, Jakarta: Salemba Empat
- Shandy, Ivan chriss (2014). Skripsi. Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Di Indonesia. IPB Bogor
- Sudana, Made I. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan (Teori dan Praktik)*. Erlangga, Jakarta
- Warsidi dan Agus Pramuka. 2000. "Manfaat Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba". *Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ekonomi* Vol. 2 No.1